

Peran Bhineka Tunggal Ika Sebagai Karakter Bangsa Indonesia

Maidina Putri Rahmadani¹, Nor Safira², Jesika Sinaga³, Abdi Nauli Abadi⁴, Delvi Tri Anisa⁵,
Yeyen Okta zeli⁶, Syukron Jauhary⁷
maidinarahmadani04@gmail.com¹, norsafira4756@gmail.com², jesii.ya653@gmail.com³,
abdi.smpit.psp@gmail.com⁴, delvi34389@gmail.com⁵, yeyenoktazeli0902@gmail.com⁶,
Syukronjauhary05@gmail.com⁷
Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Sebagai suku terbanyak di dunia, Indonesia adalah negara yang membentang luas wilayah dari Sabang hingga Merauke, sehingga tentunya Indonesia memiliki masyarakat dengan keberagaman yang budaya dari sosial, etnis, agama, maupun aspirasi politik. Secara sederhana, maka Indonesia dapat disebut negara yang memiliki masyarakat multikulturalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Bhineka Tunggal Ika Sebagai Karakter Bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan yang mengumpulkan literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan kajian yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bhinneka Tunggal Ika memiliki peran yang sangat penting, yakni sebagai pemersatu semua perbedaan yang ada di Indonesia. Hal tersebut menjadi kunci utama adanya persatuan dan kesatuan di Indonesia.

Kata Kunci: Bhineka Tunggal Ika, Peran, Indonesia

ABSTRACT

As the largest ethnic group in the world, Indonesia is a country that stretches across a wide area from Sabang to Merauke, so of course Indonesia has a society with cultural diversity in terms of social, ethnic, religious and political aspirations. In simple terms, Indonesia can be called a country that has a multicultural society. This research aims to determine the role of Bhinneka Tunggal Ika as the character of the Indonesian nation. This research uses a bibliographic approach that collects literature that is related to the study conducted. The results of this research show that Bhinneka Tunggal Ika has a very important role, namely as a unifier of all differences that exist in Indonesia. This is the main key to unity and integrity in Indonesia.

Keywords: *Bhinneka Tunggal Ika, Role, Indonesia*

PENDAHULUAN

Peran bhineka tunggal ika terhadap identitas bangsa. Bhineka tunggal ika merupakan semboyan negara Indonesia yang artinya, berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Meskipun bangsa Indonesia memiliki beragam kebudayaan, suku, ras, agama, dan golongan tapi Indonesia tetap bersatu. Bhineka tunggal ika disebut sebagai identitas bangsa karena merupakan jati diri bangsa Indonesia, yang pada dasarnya bangsa Indonesia terdiri dari beraneka suku, budaya, agama. Diharapkan dengan adanya bhineka tunggal ika masyarakat Indonesia dapat membentuk persatuan (Adha, dkk. 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki suku terbanyak di dunia, dengan luas wilayah yang membentang luas dari Sabang hingga Merauke, sehingga tentunya Indonesia memiliki masyarakat dengan keberagaman yang budaya dari sosial, etnis, agama, maupun aspirasi politik. Secara sederhana, maka Indonesia dapat disebut negara yang memiliki masyarakat multikulturalisme. Melalui keberagaman yang Indonesia miliki,

menjadikannya sebagai negara yang cukup rentan terjadinya perpecahan atau pemberontakan atas suatu perbedaan tertentu. Oleh karena itu, keberagaman yang ada di Indonesia benar-benar harus dijaga dan tetap lestarian

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Metode atau pendekatan merupakan bagian yang sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian ilmiah. Dalam setiap metode penelitian memiliki kelemahan maupun kelebihan didalamnya, sehingga dalam penentuan pendekatan peneliti memerlukan beberapa pertimbangan. Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang memperoleh penemuan tidak menggunakan prosedur statistik atau dengan metode kuantitatif (Sidiq. U & Choiri. M. M, 2019) sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kepustakaan, penelitian kepustakaan menurut (Sari & Asmendri, 2020) adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan menelusuri sumber buku, jurnal, dan sumber internet yang relevan untuk mendapatkan pemahaman awal penulis dalam memahami Peran Bhinneka Tunggal Ika sebagai karakter bangsa Indonesia. Setelah melakukan serangkaian pengumpulan data serta mencatat data yang didapat, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mereview dari berbagai pustaka yang didapat dan diolah sebagai sumber penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa yang harus dijunjung tinggi kedudukannya. Bhinneka Tunggal Ika disebut sebagai ikrar pemersatu bangsa yang menggetarkan jiwa. Semboyan ini menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang memiliki keberagaman suku bangsa, budaya, bahasa daerah, agama dan kepercayaan, ras maupun antargolongan. Semboyan Bhineka Tunggal Ika menunjukkan bukti keanekaragaman Indonesia yang patut dijunjung tinggi, serta saling menghargai perbedaan.

Perbedaan bukan alasan untuk saling memecah belah ikatan persaudaraan. Meski sangat beragam, bangsa Indonesia tetap satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Di sinilah arti Bhinneka Tunggal Ika yang sesungguhnya. Bhinneka Tunggal Ika jika diterjemahkan memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Ikrar sederhana yang penuh makna ini diambil dari kitab Sutasoma karya Mpu Tantular. Bhineka Tunggal Ika diambil dari kitab atau Kakawin Sutasoma karangan Empu Tantular, yang hidup pada masa Kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14 M. Melalui semboyan ini, Indonesia bisa dipersatukan dan semua keberagaman tersebut menjadi satu bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini menggambarkan persatuan dan kesatuan yang terjadi di wilayah Indonesia, dengan keberagaman penduduk Indonesia yang terdiri dari bermacam-macam suku, bahasa daerah, ras, agama, dan kepercayaan, tidak membuat Indonesia menjadi terpecah. Atas segala macam perbedaan inilah kemudian Bhinneka Tunggal Ika dibentuk. sejarah terbentuknya Bhinneka Tunggal Ika jelas penting sekali (Astawa, 2017).

Semboyan Bhinnika Tunggal Ika dikenal untuk kali pertama pada masa Majapahit era kepemimpinan wisnu wardhana sekitar abad ke-14 M. Bhinneka Tunggal Ika merupakan kutipan dari sebuah kakawin Jawa Kuno, yang lebih dikenal sebagai kitab Sutasoma.

Kutipan ini berasal dari pupuh 139, bait 5. (Hartaka& Suadnyana, 2020) menulis baitnya sebagai berikut: Rwaneka dhatu winuwus Buddha Wiswa, Bhinneki rakwa ring apan kena parwanosen, Mangkang Jinatwa kalawan Siwatatwa tunggal, Bhinneka tunggal ika tan hana dharma mangrwa Artinya: Konon Buddha dan Siwa merupakan dua zat yang berbeda. Mereka memang berbeda, tetapi bagaimanakah bisa dikenali? Sebab kebenaran Jina (Buddha) dan Siwa adalah tunggal. Terpecah belahlah itu, tetapi satu jugalah itu. Tidak ada kerancuan dalam kebenaran.

Hal tersebut memberi makna inspiratif bagi bangsa Indonesia. Indonesia ketika itu masih memegang kuat kepercayaan Hindu dan Budha serta menggunakan bahasa Sanskerta dalam penulisan. Perumusan semboyan ini didasari keberagaman di berbagai pulau dan wilayah yang tersebar di Indonesia. Seluruh perbedaan budaya, suku, kepercayaan dan masih banyak lagi, semuanya mengarah pada persatuan. Semangat toleransi dengan menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika, sebagai bentuk sikap menghargai setiap perbedaan. Sebelumnya, semboyan yang dijadikan semboyan resmi Negara Indonesia sangat panjang yaitu Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa (Cahyono, 2020).

Bangsa Indonesia sudah lama hidup di dalam keanekaragaman. Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang besar dan berdaulat. Adapun beberapa fungsi dari Bhinneka Tunggal Ika dalam berbangsa maupun bermasyarakat, yaitu: (1) menciptakan dan menjaga kesatuan Republik Indonesia; (2) membangun kehidupan nasional yang toleran; (3) sebagai rambu-rambu peraturan dan kebijakan manusia; (4) membantu mewujudkan cita-cita leluhur bangsa; (5) membentengi perdamaian Indonesia. Itulah alasan mengapa, Bhinneka Tunggal Ika patut dijadikan sebagai landasan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan di dalam bangsa Indonesia. Kita sebagai generasi selanjutnya yang bisa menikmati kemerdekaan dengan mudah, harus bersungguh-sungguh untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika memiliki makna sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia (Gultom, 2021).

Suatu negara membutuhkan persatuan untuk bangsanya yang dinamakan integrasi nasional dikatakan bahwa sebuah negara yang mampu membangun integrasi nasionalnya dalam memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa-bangsa yang ada di dalamnya. Integrasi nasional merupakan salah satu tolak ukur persatuan dan kesatuan bangsa (Agus, 2016). Bangsa Indonesia percaya bahwa persatuan adalah hal yang penting Semboyan Bhinneka tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, oleh sebab itu dipilih sebagai semboyan bangsa Indonesia karena Indonesia memiliki masyarakat yang pluralis yang dinamakan dengan Indonesia mozaic society, seperti halnya lukisan mozaic beraneka warna tetapi karena tersusun dengan baik maka membentuk keindahan dan dinikmati oleh siapapun yang melihatnya, sehingga hal tersebut tidak lepas dari founding fathers Indonesia telah menyadari akan keragaman bahasa, budaya agama suku, etnis dan ras antargolongan. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia adalah bangsa yang heterogen yang artinya tak ada bangsa lain yang menyamai dengan keanekaragamannya. Rakyat Indonesia memiliki obsesi untuk mewujudkan persatuan dengan memilih semboyan Bhinneka tunggal Ika, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tidak begitu saja terwujud tanpa adanya kunci yang sekaligus menjadi mediasi untuk mewujudkan cita-cita itu adalah toleransi (Handayani, dkk., 2020).

Setiap negara yang merdeka dan berdaulat sudah dapat dipastikan berupaya memiliki identitas nasional agar negara tersebut dapat dikenal oleh negara-bangsa lain dan dapat dibedakan dengan bangsa lain (Haq, 2019). Tidak terkecuali negara Indonesia, yang memiliki banyak sekali keberagamannya. Identitas sendiri merupakan usaha dan proses mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu Negara sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan secara nasional. Adanya identitas nasional ini menjadi sebuah pemersatu di tengah keragaman yang ada di Indonesia. Perbedaan-perbedaan yang ada

disatukan dalam satu wadah Bhinneka Tunggal Ika “berbeda-beda akan tetapi tetap satu jua” yang menjadi prinsip dan pedoman hidup seluruh warga negara agar dapat hidup berdampingan dengan damai tanpa adanya perpecahan.

Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki peran yang sangat penting, yakni sebagai pemersatu semua perbedaan yang ada di Indonesia. Hal tersebut menjadi kunci utama adanya persatuan dan kesatuan di Indonesia. Sujanto mengemukakan bahwa “kesadaran akan adanya kemajemukan adalah awal dari lahirnya Sesanti Bhineka Tunggal Ika. Bahkan kesadaran perlu adanya persatuan dari keragaman itu terkristalisasi kedalam “Soempah Pemoeda” tahun 1928 dengan keIndonesiaannya yang sangat kokoh”.

Dalam konsep multikulturalisme penekanan terletak pada pemahaman dan hidup dengan perbedaan sosial dan budaya, baik secara individual maupun kelompok atau masyarakat. Upaya membingkai masyarakat Indonesia yang berbhinneka tidak bisa taken for granted atau trial and error, tetapi sebaliknya harus diupayakan secara sistematis, programatis, integrated dan berkesinambungan (Arif, 2013). Hal ini dapat diupayakan dengan menggunakan pendidikan yang dilakukan baik di sekolah maupun di masyarakat (Falaq, 2020). Dalam pelaksanaannya diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat untuk meningkatkan pemahaman kebinekaan (Gultom, 2018). Glazer mengatakan, dalam masyarakat multikultural, setiap orang adalah multikulturalis karena setiap orang mempunyai kebudayaan yang bukan hanya berasal dari kebudayaan asal atau sukubangsanya, melainkan juga mempunyai kebudayaan yang berisikan kebudayaan-kebudayaan dari sukubangsa atau bangsa lain (Hartaka & Suadnyana, 2020).

Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” memuat dua konsep yang berbeda. Kedua konsep itu adalah “Bhinneka” dan “Tunggal Ika”. Konsep “Bhinneka” mengakui adanya keanekaan atau keragaman, sedangkan konsep “Tunggal Ika” menginginkan adanya kesatuan. Melalui konsep Bhineka Tunggal Ika diharapkan segala keanekaragaman di Indonesia mampu bersatu dengan segala perbedaannya. Oleh karenanya dalam hal ini konsep Bhineka Tunggal Ika sangat penting bagi kehidupan Bangsa Indonesia (Hurri & Munajat, 2016).

Sebutan pada Bhinneka Tunggal Ika bukanlah semata dalam makna yang hampa dan tiada arti, namun apabila menelisik kembali pada sejarah dari kerajaan Majapahit, maka Bhinneka Tunggal Ika adalah pengalaman spiritual Empu Tantular karena adanya relasi positif dan sejarahnya tersendiri. Selain dari pada itu juga, Bhinneka Tunggal Ika merupakan ekspresi dari pluralitas masyarakat pada masa kerajaan Majapahit dengan keharmonian dan toleransi dalam perbedaan pada saat itu. Begitu pula pada masa orde lama, pada masa kepemimpinan Soekarno yang telah diperjuangkan bersama oleh para pahlawan bangsa.

Soekarno merujuk kesatuan Indonesia serupa pada masa kesatuan Majapahit yang telah menguasai nusantara, karena beragamnya perbedaan yang ada pada Indonesia namun kerajaan Majapahit mampu menguasai nusantara. Maka, Soekarno menggunakan motto Tunggal Ika untuk kemudian diabadikan dalam undang-undang dasar 1945 sekaligus disematkan pada pita burung Garuda Pancasila. Namun cukup berbeda pada masa orde baru yang diidentikkan dengan kepemimpinan Soeharto, identitas Indonesia lebih ditegaskan pada nilai Pancasila yang khususnya pada persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Jatmiko, dkk., 2015).

Walau demikian, persatuan dan kesatuan yang didengungkan justru diwujudkan dengan cara pemaksaan melalui politik dan militer sebagai alat, sehingga menjadikan Pancasila memiliki peran ganda yaitu sebagai asas tunggal dan sistem nilai tertinggi di negara Indonesia. Berlanjut pada masa reformasi atau setelah mundurnya Soeharto dari jabatan yang disesuaikan pada pasal 8 undang-undang dasar 1945. Kepemimpinan tersebut dilanjut oleh Prof. Dr. Ir. Baharuddin Jusuf Habibie untuk melanjutkan sisa waktu jabatan tersebut. Bhinneka Tunggal Ika pada masa kepemimpinan Habibie lebih terlihat pada

adanya kebebasan hak berpendapat dan berekspresi, namun kemudian Habibie tidak lagi mendapat hak untuk menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia karena dianggap gagal dalam memimpin sebab terlepasnya Provinsi Timor Timur dari NKRI.

KESIMPULAN

Keberagaman yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan realitas yang harus dijaga eksistensinya dalam persatuan dan kesatuan bangsa. Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang multikultur, keberagaman masyarakat Indonesia tampak jelas, antara lain mulai dari perbedaan suku, ras, agama. Negara yang demikian itu memiliki peluang besar akan terjadinya perpecahan dalam masyarakat. Oleh karena itu hal tersebut menjadi tantangan besar bagi pemerintah bagaimana strategi yang di rancang agar tidak terjadi perpecahan kelompok.

Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki peran yang sangat penting, yakni sebagai pemersatu semua perbedaan yang ada di Indonesia. Hal tersebut menjadi kunci utama adanya persatuan dan kesatuan di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, Bhinneka Tunggal Ika kerap kali mengalami kesulitan dalam perkembangannya yang terkhusus pada masa orde baru. Sebab, adanya kehendak untuk menjadikan Pancasila sebagai sistem nilai tertinggi sekaligus asas tunggal dengan nilai kesatuan dan persatuan, sehingga menjadikan Bhinneka Tunggal Ika seolah tidak lagi menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Meski begitu, Bhinneka Tunggal Ika berhasil dipertahankan agar tetap menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Terwujud dengan adanya keberagaman dan perbedaan yang telah berhasil disatukan, walau pada awal perwujudannya tentu saja mendatangkan pro dan kontra dengan berbagai alasan yang masing-masing tetap untuk kebaikan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. A. (2016). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi*, 3(3), 19–27. <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/3115>
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Arif, D. B. (2013). Membingkai Keberagaman Indonesia: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Program Kurikuler (Framing Indonesia's Diversity: The Perspective of Citizenship Education in Curricular Programs). *Penguatan Kompetensi Calon Praktikan PPL Program Studi PPKn*, 1–23. http://eprints.uad.ac.id/2219/1/Dikdik_Makalah_2013_Membingkai_Keberagaman_Indonesia_Perspektif_Pendidikan_Kewarganegaraan_Program_Kurikuler.pdf
- Astawa, Putu Ari. *Integrasi dalam Nasional Materi Kuliah Kewarganegaraan*, Universitas Udayana. 2017.
- Cahyono, A. S. (2020). Implementasi Model Collaborative Governance Dalam Penyelesaian Pandemi Covid-19. *Jurnal Publiciana*, 13(1), 83-88.
- Dr. Umar Sidiq, M. Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf
- Falaq, Yusuf. *Pendidikan Kewarganegaraan Merajut Modernisasi Kebhineaan Indonesia*. JF Press: Kudus.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Gultom, A. F. (2018). Kerapuhan imajinasi dalam politik kewargaan. 1–10.
- Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Pandemic Covid-19, Body Immunity Response, and Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal*

- Ilmiah STIKES Kendal, 10(3), 373-380.
- Haq, D. (2019). Peran Puskopsyah Kota Metro Dalam Merevitalisasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Dewantara*, 6(02), 249-272.
- Hartaka, I. M., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Dharma Agama dan Dharma Negara di Era Kekinian. *Pariksa*, 2(1)
- Hurri, Ibnu & Munajat, Asep. Pendidikan S Kewarganegaraan Panduan Untuk Mahasiswa, Pendidik dan Masyarakat Secara Umum. CV. Nurani.2016.
- Jatmiko, Wisno dkk . Panduan Penulisan Artikel Ilmiah. Depok. Universitas Indonesia.2015.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>